

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

**Raden Wulan Saparinda**  
*Akuntansi, Universitas Majalengka*  
[wulan.saparinda@unma.ac.id](mailto:wulan.saparinda@unma.ac.id)

**Sinta Damayanti**  
*Akuntansi, Universitas Majalengka*  
[sintadamayanti23@gmail.com](mailto:sintadamayanti23@gmail.com)

**Abstrak**

Kondisi perekonomian yang kurang kondusif mengakibatkan peningkatan opini wajar dengan pengecualian. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 ada beberapa perusahaan yang dipertanyakan kelangsungan hidupnya, faktornya perusahaan tersebut memanipulasi data keuangan sehingga banyak beban hutang yang membuat kerugian bertahun-tahun hal tersebut dicurigai sebaagai praktik manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, terhadap Opini Audit Going Concern. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur selama periode pengamatan 4 tahun. Sehingga data yang dianalisis berjumlah 72. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

**Kata kunci: Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Opini Audit Going Concern.**

**PENDAHULUAN**

Krisis keuangan global yang terjadi manipulasi lapkeu emiten kembali ramai setelah Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi LKT tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) (CNBC INDONESIA 2021). Krisis keuangan tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Keberadaan entitas

bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan di indonesia salah satunya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 kasus ini melibatkan banyak pihak dan berdampak pada pemegang saham. Selain dari pihak perusahaan, auditor independen juga harus bertanggung jawab atas merebaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan seperti ini (Nasional kontan.co.id,2021).

Audit menyatakan opini tidak wajar setelah melakukan pemeriksaan bahwa ada kesalahan penyajian. Kondisi ekonomi merupakan suatu yang tidak pasti. Dampak buruknya kondisi ekonomi mengakibatkan meningkatnya pendapat wajar dengan pengecualian dan tidak memberikan pendapat tentang penugasan (Arma, 2013).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor, dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Putu Setia Ariningsih dan I Made Mertha 2017). Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, De Angelo (1981) dalam Timaanto (2011) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari kritik dan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

*Going concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode waktu yang tidak lebih satu tahun setelah laporan keuangan diterbitkan. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* adalah indikasi bahwa ada risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis, dan penilaian auditor, (Meria dkk., 2018). Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting dan menjadi perhatian bagi stakeholder dan shareholder. Seorang investor berinvestasi dengan tujuan mendapatkan return yang tinggi, return yang tinggi dapat diberikan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Salah satu hal terpenting dalam mempertahankan

kelangsungan usaha perusahaan adalah dengan menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang handal dan dapat dipercaya kewajarannya (Lim, 2018).

*Good Corporate Governance* menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka (Andrean Sianggono dan Rony H. Mustamu 2018). *Good Corporate Governance* merupakan sistem mengenai bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan. Sistem *governance* antara lain mengatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi. *Good Corporate Governance* mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi keseimbangan dalam pengelolaan organisasi. (Fatimah dkk., 2020)

Mengingat begitu besar dampak akan opini *going concern* atas laporan keuangan audit yaitu hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* “ (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). Agen yang berwenang oleh pemilik dalam melaksanakan

operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan dengan pemilik. Ketimpangan informasi ini bisa disebut *asymetri information*. Baik pemilik maupun manajemen memiliki rasionalisasi ekonomi yang berbeda dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi masing-masing. Manajemen biasanya menyembunyikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan dalam manipulasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen dalam hal ini adalah akuntan publik (auditor). Tugas auditor disini adalah menjembatani kepentingan pihak *principal* (pemilik) dengan pihak agen (manajemen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Kaitan teori agensi dalam variabel kualitas audit, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen yaitu dimana *principal* sebagai pemilik yang menginginkan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dimana *principal* mendelegasikan wewenang tersebut kepada *agen* (manajemen) agar perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan *principal* , Namun pada praktiknya sering terjadi ketidaksesuaian antara pihak pemilik (*principal*) dan manajemen agen dikarenakan kepentingan yang berbeda.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu peluang yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan maupun melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam suatu sistem

akuntansi *auditee* (Tandiontong, 2016:230). pengukuran kualitas audit menurut Sugiono Poulus (2015) dalam Tandiontong (2016:232) menyatakan :

1. Masukan Berkualitas yaitu proses yang merakit berbagai elemen yang dimasukkan kedalam sistem untuk dilakukan proses pemeriksaan audit.
2. Kualitas Proses merujuk pada proses kegiatan pemeriksaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, sampai tindak lanjut pemeriksaan.
3. Kualitas Hasil pada dasarnya keberadaan komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi kantor akuntan publik memainkan peranan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja auditor maupun implementasi audit independen atas laporan keuangan berjalan dengan baik, sehingga pada gilirannya menghasilkan kualitas audit yang tinggi.
4. Kualitas Konteks yaitu auditor harus merekomendasikan supaya manajemen memantau status tindak lanjut terhadap rekomendasi pemeriksa.

### **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*, *corporate governance* merupakan suatu aturan mengenai hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, debitor, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang lain menyangkut hak dan kewajiban masing-masing pihak. Selain itu, Effendi (2017) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Lioniputri (2010) menyatakan bahwa Elem-elem yang termasuk kedalam *Good*

*Corporate Governance* adalah :

1. Kepemilikan Institusional
  2. Kepemilikan Manajerial
  3. Dewan Komisaris independen
- Penjelasan terkait Good Corporate Governance (GCG) adalah sebagai berikut :

#### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Edison (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Nisa, 2017). Menurut Hery, 2017 Rumus Kepemilikan Institusional yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{saham beredar}}$$

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Sonya, 2016). (Agatha et al., 2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Rumus Kepemilikan Manajerial yang digunakan dapat dilihat dibawah ini : saham dewan direksi+saham dewan komisaris

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham dewan direksi} + \text{saham dewan komisaris}}{\Sigma \text{saham beredar}}$$

#### **Dewan Komisaris Independen**

Menurut Yahya Harahap (2016) komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan dan anggota dewan komisaris lain yang berjumlah satu orang atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Adanya komisaris independen, bertujuan agar jalannya kepengurusan dan kebijakan yang diterapkan perseroan dapat bersifat transparan, akuntabel, adil, andal, bagi pemegang saham maupun pemilik kepentingan lain.

Dewan Komisaris Independen :

$$= \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Komisaris Perusahaan}}$$

#### **Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva, dkk 2020). Pengukuran opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy, yaitu: nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *Non going concern* (Elisabeth dan Panjaitan, 2019).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah, 192 Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut dan yang baru listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan pernyataan *going concern* oleh auditor dalam 4 tahun periode penelitian 2017-2020.

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi sampel**

No	Kriteria	Keterangan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	190
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut dan yang baru <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.	(54)
3.	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan pernyataan <i>going concern</i> oleh auditor dalam 4 tahun periode penelitian 2017-2020.	(118)
<b>Jumlah Sampel</b>		18
<b>Total Data Sampel periode 2017-2020 : 18 x 4</b>		72

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Sendiri 2022.

Dari jumlah populasi perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 190 perusahaan, didapat data sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama empat tahun maka jumlah data sampel penelitian sebanyak 72 data sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, opini audit *going concern* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	72	.00	1.00	.083	.278
KI	72	.016	.979	.289	.213
DK	72	.000	.666	.387	.132
KM	72	.000	.924	.310	.313
CG	72	.000	1.00	.750	.436
Valid N (listwise)	72				

Sumber : *Output SPSS V.25*, data diolah sendiri 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk nilai minimum variabel kualitas audit bernilai 0,0 , Data menunjukan 16 perusahaan memiliki nilai 0,0 , hal ini rata-rata perusahaan yang diteliti menggunakan KAP non *Big Four*. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00 yang diperoleh oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dan KRAS untuk tahun 2019-2020, yang berarti kedua perusahaan tersebut menggunakan *Big Four*. nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kualitas audit sebesar 0,0833, mendekati nilai minimum yang berarti rata-rata perusahaan yang diteliti tidak menggunakan auditor *Big Four*. dengan standar deviasi sebesar 0,27832. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* selama tahun 2017-2020 ada 8,33% perusahaan.

Data menunjukan variabel Kepemilikan Institusional 1 perusahaan memiliki nilai minimum 0,01 diperoleh pada PT. INCP tahun 2018-2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,979064 yang diperoleh oleh PT. PCAR pada tahun 2019-2020. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel

kepemilikan institusional sebesar 0,2899 dengan standar deviasi sebesar 0,2134. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya kepemilikan saham oleh investor oleh institusi pada perusahaan sampel selama tahun 2017-2020 adalah sebesar 28,99% dari keseluruhan saham yang beredar.

Data menunjukan variabel Dewan Komisaris Independen untuk nilai minimum sebesar 0,0 yaitu terdapat pada 2 perusahaan PT. AISA pada tahun 2019 dan PT. IKAI tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,666700 yang diperoleh oleh PT. INRU (2018-2020), PT. KBLI (2017) dan PT. WSBP tahun 2018. Dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,3873 dengan standar deviasi sebesar 0,1326. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya jumlah komisaris independen pada perusahaan sampel selama tahun 2017-2020 adalah sebesar 38,73% dari keseluruhan jumlah anggota komisaris.

Data menunjukan variabel Kepemilikan Manajerial untuk nilai minimum 0,00 yang diperoleh 4 perusahaan yaitu PT.AISA, PT.IIKP pada tahun 2017, PT.MYTX pada tahun 2017-2019 dan PT.IKAI pada tahun 2018-2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9242 yang diperoleh PT INRU untuk tahun 2017-2020. Dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0,3107 dengan standar deviasi sebesar 0,3131. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya kepemilikan saham oleh investor manajemen pada perusahaan sampel selama tahun 2017-2020 adalah sebesar 31,07% dari keseluruhan saham yang beredar.

Data menunjukkan Variabel Opini Audit *Going Concern* pada 9 perusahaan memiliki nilai minimum bernilai 0,0, hal ini rata-rata perusahaan yang diteliti tidak menerima opini audit *going concern*. Sedangkan pada 9 perusahaan nilai maksimum diperoleh sebesar 1.00 yang berarti sembilan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Dan nilai rata-rata (mean) dari variabel opini audit *going concern* sebesar 0,7500 dengan standar deviasi sebesar 0,43605. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* selama tahun 2017-2020 ada 50% perusahaan.

**Analisis Regresi Logistik**

**Menilai Kelayakan Model Regresi**

Hasil Uji Model Fit  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	81.110	1.000
	2	80.976	1.096
	3	80.976	1.099
	4	80.976	1.099

Hasil *overall model fit test*, dimana diperoleh dua nilai *-2 log likelihood* yaitu sebesar 81,110 (Blok Number = 0) dan nilai *-2 log likelihood* yang kedua menurun sebesar 80,976 (Blok Number = 1). Oleh karena nilai *-2 log likelihood* tetap, maka *regression logistic* pada penelitian menunjukkan model yang baik.

**Uji kelayakan Model keseluruhan**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.383	8	.716

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 5,383 dengan nilai signifikansi 0,716 dan derajat bebas (df) 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau model dikatakan fit.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup> KA	-1.222	1.107	1.218	1	.270
KI	1.153	1.660	.483	1	.487
DK	-3.759	2.456	2.343	1	.126
KM	-.178	1.126	.025	1	.875
Constant	2.492	1.205	4.277	1	.039

Berdasarkan hasil diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai wald sebesar 1,218 dengan tingkat signifikansi 0,270. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk kategori *big four* tidak menjamin akan mendapatkan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai wald sebesar 0,483 dengan tingkat signifikansi 0,487. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

opini audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya investor institusi pada perusahaan tidak diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh komisaris independen terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai wald sebesar 2,343 dengan tingkat signifikansi 0,126. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya proporsi komisaris independen pada perusahaan tidak diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

### 4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai wald sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi 0,875. Oleh karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya investor manajemen pada perusahaan tidak diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa perusahaan bekerja sama dengan KAP yang termasuk dalam kategori *big four* tidak

diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya. Dengan demikian pada penelitian ini kualitas audit bukan sebagai faktor yang mampu memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini dapat dikarenakan dalam pelaksanaan auditor baik yang dilakukan oleh KAP *big four* dan *non big four* menggunakan standar auditor yaitu standar pelaporan, standar umum, standar pekerjaan lapangan. Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak berdasarkan pada kualitas audit, baik KAP *big four* dan *non big four* serta menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan konsep hubungan kualitas audit dan opini audit *going concern* dimana perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* cenderung memiliki kinerja dan karakteristik yang baik, sehingga pendapat yang mereka terima adalah cenderung pendapat wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan dengan kinerja dan karakteristik yang tidak baik cenderung menggunakan KAP *non big four* dengan harapan bahwa KAP *non big four* tidak dapat mendeteksi kinerja dan karakteristik mereka yang tidak baik tersebut, sedangkan disisi lain auditor berusaha menjaga reputasinya dengan selalu bekerja secara objektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Rosmalinda (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit menghasilkan nilai wald sebesar 0,191 (sig. 0,662)  $\geq$  0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (Hipotesis ditolak).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini

audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor institusi pada perusahaan tidak diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya. Dengan demikian pada penelitian ini kepemilikan saham investor institusi bukan sebagai faktor yang mampu memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjabarkan terkait konflik yang terjadi antara pihak *principal* dengan *agent*, hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola. Diadakannya pemegang saham institusional dengan jumlah yang besar di dalam perusahaan diharapkan dapat mengatasi perbedaan kepentingan tersebut, dikarenakan kepemilikan ini berfungsi melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Namun tindakan oportunistik diduga masih dilakukan oleh pemegang kepemilikan institusional ini. Penyebabnya ialah institusi-institusi sebagai prinsipal dengan jumlah kepemilikan yang besar tetap bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri dalam menentukan tujuan perusahaan, karena jumlahnya yang besar mampu membawa pada pengambilan keputusan usaha sesuai dengan keinginan pribadi tanpa memperhatikan pihak pengelola dan pihak pemegang saham minoritas, sehingga berdampak buruk pada nilai perusahaan dan meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Ardiyanti (2021), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

opini audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya kepemilikan saham oleh investor manajemen pada perusahaan tidak diikuti dengan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya. Dengan demikian pada penelitian ini kepemilikan saham investor manajemen bukan sebagai faktor yang mampu memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan sesuai dengan teori agensi yang menjabarkan terkait konflik yang terjadi antara pihak *principal* dengan *agent*, yang disebabkan adanya perbedaan dari pemisahan tugas antara pemegang saham dengan manajer, sehingga perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer tidak dapat dihindarkan, dimana manajer yang memiliki saham manajerial cenderung berperilaku oportunistik dan mengabaikan kepentingan lainnya. Posisi sebagai pengelola perusahaan yang memiliki akses informasi lebih baik dibanding pihak lainnya, menjadikan manajer dapat melakukan manipulasi terhadap informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Ditambah dengan fungsi kepemilikan yang diberikan kepada manajer yang diharapkan dapat mengurangi tindakan oportunistik justru disalahgunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Pihak manajer yang diberi kepemilikan manajerial mengartikan hal tersebut sebagai kesempatan guna melanggengkan kepentingannya sendiri sehingga dapat merugikan pemegang saham lainnya dan perusahaan oleh karena itu tidak meminimalisir resiko opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Rosmalinda (2018) dan Ardiyanti (2021), yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen**

### terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa besarnya komposisi komisaris independen pada perusahaan tidak diikuti dengan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen tidak menjadikan alasan pertimbangan keputusan oleh auditor independen dalam memastikan keberlanjutan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) dimasa depan. Bapepam mengharuskan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komisaris independen minimal 30%. Namun, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak ada perbedaan mengenai tugas dan tanggung jawab yang tergabung bersama dewan komisaris. Sehingga, tidak adanya perbedaan tanggung jawab dan tugas tersebut menyebabkan keberadaan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Selain itu, pengungkapan keberadaan komisaris independen dalam laporan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengikuti persyaratan yang dikeluarkan oleh bapepam bagi perusahaan yang sudah *go publik*, hal ini mengindikasikan bahwa implementasi sesungguhnya dalam perusahaan terkait independensi komisaris independen masih belum dirasakan pengaruhnya untuk kelangsungan dan keberlanjutan hidup perusahaan (*going concern*). Sebagian perusahaan memiliki komisaris independen yang masih dipertanyakan kriteria dan semangat independensinya. Dengan demikian dapat dikatakan opini audit *going concern* keberlanjutan usaha perusahaan tidak ditentukan oleh keberadaan komisaris independen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan

temuan penelitian Ardiyanti (2021), yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* Artinya, Tinggi rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan penerimaan opini audit *going concern* memiliki standar prosedur audit yang sama.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* Artinya, Tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan institusi yang memiliki saham diperorangan tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* Artinya, Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak memengaruhi opini audit *going concern*, dikarenakan masalah keagenan yang muncul di perusahaan tidak dapat diminimalisir dengan adanya manajemen yang memiliki saham perusahaan.
4. Dewan Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, Artinya Tinggi rendahnya dewan komisaris independen tidak akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan tidak adanya pengaruh

proporsi komisaris sdalam mencegah perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yakni seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian akan mampu menggambarkan secara keseluruhan mengenai opini *going concern*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor atau variabel lain yang memiliki potensi dalam mempengaruhi opini *going concern*, seperti rasio-rasio keuangan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. 2020. *Managerial, Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners, Audit Committee And Food And Beverage Financial Performance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 30 (7), 1811–1826.
- Andrean Sianggono & Ronny H. Mustamu. 2018. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Dalam Industri Mebel 2018*. Agora Vol. 6, No. (1),1-6.
- Arma, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*.
- Edison, A. 2017. *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, 11(2), 164–175.
- Effendi, Bahtiar. 2019. *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. OWNER Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No.(1). 9-15.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. 2019. *Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. Jurnal Manajemen, 5, 1–12.
- Fatimah Febriyanti Purnamasari, Reni Oktavia & Chara Pratami Tidespania Tubarad. 2020. *Pengaruh good corporate governance terhadap opini going concern* Vol.5. No (2).
- Ghozali, I. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo
- Lim, Tri Hardrianto. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Audit Tenure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi.
- M. A. Effendi. 2017. *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta:

Salemba Empat.

Mathius Tandiontong. 2015. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.

Meria Yani, Rina Asmeri & Nurul Andini. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Minerva, Lidya., Sumeisey, Vivian Savenia., dan Stefani. 2020. *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern*. OWNER Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. (1). 254-266.

Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ni Luh Putu Happy Arini Ardiyanti et.al. 2021. *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Audit Going Concern*. Vol.3. No.(1). Februari 2021.

Putu Setia Ariningsih & I Made Mertha. 2017. *Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit*. Vol. 18 No (2), 1545-1574.

Rosmalinda, Lutfiah et.al. 2017. *pengaruh kualitas audit dan mekanisme good corporate governance terhadap opini audit going concern*.

Sandria, Ferry  
<https://www.cnbcindonesia.com/mark>

[et/20210723180023-17-263194/ada-emiten-diduga-manipulasi-lapkeu-langsung-dicecar-bei/amp](https://www.cnbcindonesia.com/mark/20210723180023-17-263194/ada-emiten-diduga-manipulasi-lapkeu-langsung-dicecar-bei/amp), diakses 23 November 2021 pukul 18.55.

Soenarso, Sugeng Adji (2021) <https://www.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>, diakses 5 November 2021 pukul 19.00.

Sonya Majid. P. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan* (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). Jurnal Ilmu manajemen. Vol. 21. No. 2. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Timaanto. 2011. *Auditor Skala Besar Memiliki Insentif Lebih Untuk Mendeteksi Dan Melaporkan Masalah Going Concern Kliennya*.

Yahya Harahap. (2016). *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.